PESAN NATAL 2016

Pada hari-hari achir tahun 2016 ini–hari² jang disebut ‘hari² gelap sebelum Natal, dirasa penting untuk bertanja: kami sebagai geredja berdiri dimana? Apakah kami menudju ke arah jang baik, atau perlu mengorienter kembali, dan tjari djalan lain? Apakah jang dikerdjakan dalam djemaat baik, atau pertjuma bergumul karena geredja makin hari makin kosong ? Djelas, bahwa bukan sadja kami berusaha hampir dengan putus harapan, untuk menarik pemuda-pemudi datang ke geredja. Jang penting itu rentjana seanteronja dimana kami taruh penuh perhatian kepada anak² ketjil kami, remadja, pemuda-pemudi, dan orang² tua. Integral, sebab geredja bermaksud untuk semua umur dan bukan sadja untuk satu-satu, walaupun kita harus sadar, bahwa kita tidak ada masa depan tanpa pemuda-pemudi. Pertanjaan jang timbul: apa itu jang kita mau buat, untuk mendjadi djemaat jang bahagia, kalau belum terwudjud djemaat jang bahagia?

Djalan jang terbaik jang dapat kita mengikuti, itulah djalan Guru kita Jesus Kristus: sebelah satu, selalu tjari hubungan dengan orang², berarti, selalu berdaja-upaja, kalau tidak kami djadi kaku, dan sebelah lain tjiptakan waktu jang setjukupnja untuk renungan, doa, meditasi dan keteduhan. Untuk badan² madjelis: tjiptakan waktu setjukupnja untuk bitjara dengan anggota² djemaat melalui kundjungan² dan rapat² djemaat, tetapi djuga mentjiptakan tjukup waktu untuk penelaan Alkitab, malam² pembinaan. Pelaksanaan untuk anggota2 djemaat: tundjuk keterlibatanmu jang terbanjak dan tertjukup, melalui saling menolong Pembangunan dan Perlengkapan djemaat Allah, kalau diminta pertolongan. Djangan tiap kali harap ada orang² jang sama. Sediakanlah waktu jang tjukup untuk ketenangan batiniah, bitjara dengan orang lain tentang pengalaman imanmu. Bagaimana? Melalui kata kuntji ‘keterlibatan’, sebab djemaat tanpa keterlibatan sudah dianggap seperti Tubuh Kristus jang mati. Jang tidak hidup: tidak ada Semangat Kehidupan, tidak ada Terang Kehidupan, tidak ada Kesenangan Kehidupan, tidak ada Napas Kehidupan.

Kita samasekali tidak ingin suatu geredja tanpa isinja. Harapan kami, bahwa semua peserta Rapat Synode, sudah pulang dengan penuh keberanian rohani jang baik dan pengharapan batinan, supaja bersama-sama kita semua bergandeng tangan dan bahu-membahu mengerdjakan pekerdjaan Jesus Kristus. Kita bersama-sama menudju ke Terang Kehidupan, Jang panggil kami untuk lain sajang lain atau lain tolong lain. Kita semua diundang dan dipanggil untuk ambil bahagian dalam Terang. Mulai dari diri Malukumu: dari Allah Iberani Jahweh ke Tuhan Allah, Allah itu, jang selalu njatakan dirinja melalui sesamamu manusia. Kadang-kadang dengan ‘leap of faith’, lompat dalam iman, sebab kasih Allah melebihi setiap bukti ilahi manusia. Seperti seorang pemuda di Rapat Synode bilang, bahwa dia alami imannja sebagai kuliah dan kerdjanja: sebagai satu projek. Tapi setiap projek harus ada tudjuan jang terang. Tudjuannja itulah: memperoleh Kasih jang sempurna dan Kebahagiaan jang sempurna oleh mengasihi Allah dan sesama manusia. Tertambah dengan itu memantjar Terang jang sempurna kepada dunia ini. Dan bersama-sama dengan dan lewat Terang Natal berdjalan ke tahun depan 25 Nopember 2017, keberadaan 65 tahun Geredja Indjili Maluku. Kiranja Tuhan Allah memberkati semua orang, jang mendukung djemaat Kristus dan jang mewudjudkan maksud Allah dalam kehidupannja.

Kami mengutjapkan warga Geredja Indili Maluku sekalian Hari² Natal jang penuh Berkat dan penuh Terang!

SELAMAT MERAJAKAN HARI NATAL KRISTUS DAN SELAMAT MASUK TAHUN 2017

Houten, Desember 2017

Bestir Synode GIM